

Penerapan Model PBL Berbantu Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II

Erinda Tri Setyani¹, Aries Tika Damayani², Kanti Kartika Sari³

¹ PPG PGSD, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Kode Pos 50232

² PPG PGSD, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Kode Pos 50232

³ PPG PGSD, Fakultas Pascasarjana, Universitas PGRI Semarang, Semarang, Kode Pos 50232

Email: ppg.erindasetyano2@program.belajar.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya hasil belajar peserta didik kelas II pada mata Pelajaran Matematika di SDN Pandeanlamper 01. Tujuan dari penelitian ini adalah menguji peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia kelas II Sekolah Dasar dengan menggunakan model *Problem Based Learning* melalui media *Wordwall*. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas II Sekolah Dasar yang berjumlah 28 peserta didik. Hasil pelaksanaan siklus I diperoleh nilai rata - rata klasikal 71,4 dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 18 peserta didik dan tidak tuntas 10 peserta didik dengan 70 dengan presentase ketuntasan KKTP sebesar 64,2%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan akan hasil belajar dengan perolehan nilai rata - rata klasikal 85, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 26 peserta didik dan yang tidak tuntas 2 peserta didik dengan presentase ketuntasan KKTP sebesar 92,9%. Hal ini dapat disimpulkan penerapan model *Problem Based Learning* melalui media *Wordwall* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: PBL, Wordwall, Hasil Belajar

ABSTRACT

This research was motivated by the low learning outcomes of class II students in Mathematics subjects at SDN Pandeanlamper 01. The aim of this research was to test the improvement in Indonesian language learning outcomes for class II Elementary Schools using the Problem Based Learning model through Wordwall media. This research uses the Classroom Action Research (PTK) method with 2 cycles. The subjects in this research were class II elementary school students, totaling 28 students. The results of the implementation of cycle I obtained a classical average score of 71.4 with the number of students completing 18 students and 10 students not completing with 70 with a KKTP completion percentage of 64.2%. Then in cycle II there was an increase in learning outcomes with an average classical score of 85, the number of students who completed it was 26 students and 2 students who did not complete it with a KKTP completion percentage of 92.9%. It can be concluded that the application of the Problem Based Learning model through Wordwall media can be used to improve student learning outcomes.

Keywords: PBL, Wordwall, Learning Outcomes

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kunci dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan memberi seseorang informasi dan keterampilan untuk mencapai potensi penuhnya, maka pendidikan sangatlah penting dan mendasar bagi setiap orang. Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan untuk mendidik peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan peka terhadap tantangan. Hal ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Jadi, pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan supaya siswa memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan perlu diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20 tahun 2003.

Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbud Ristek) Nadiem Makarim telah meluncurkan Kurikulum Merdeka. Menurut Nadiem, untuk jenjang TK, SD, SMP, dan SMA akan mulai menggunakan Kurikulum Mandiri pada tahun pelajaran 2022/2023. Inti dari Kurikulum Merdeka adalah pendidikan berpatokan pada esensi dari belajar di mana setiap anak memiliki bakat dan minatnya masing-masing. Tolok ukur yang diterapkan untuk menilai kedua anak yang memiliki minat berbeda pun tidak sama. Sehingga setiap anak tidak bisa dipaksakan untuk mempelajari sesuatu hal yang tidak disukainya. Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, di tingkat sekolah dasar (SD) terdapat 8 muatan mata pelajaran yang dipelajari, yaitu (1) agama; (2) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan; (3) bahasa Indonesia; (4) matematika; (5) ilmu pengetahuan alam; (6) ilmu pengetahuan sosial; (7) seni budaya dan prakarya; serta (8) pendidikan kewarganegaraan.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang ada dan merupakan mata pelajaran wajib di sekolah. Mata pelajaran ini sangat penting untuk diajarkan di sekolah. Pelajaran Bahasa Indonesia diajarkan untuk meningkatkan kemampuan siswa bersosialisasi dengan orang lain dalam berbagai kesempatan, baik tertulis maupun tidak tertulis atau lisan. Peneliti mengambil Bahasa Indonesia dikelas rendah karna Bahasa Indonesia adalah salah satu materi yang penting dalam lingkup pendidikan, kelas rendah saat ini sedang memfokuskan materi pembelajaran menulis, membaca, dan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baik (Putri dkk, 2023: 254). Apabila proses pembelajaran dilaksanakan secara formal di sekolah, biasanya diharapkan dapat mengkoordinasikan perubahan siswa secara terarah, baik dari segi informasi, bakat dan pola pikir. Intuitif yang terjadi selama persiapan pembelajaran dipengaruhi oleh lingkungan, antara siswa lain, guru, petugas perpustakaan, kepala sekolah, bahan pembelajaran (buku, modul, flyer, majalah, rekaman video atau suara), dan berbagai aset (proyektor overhead, perekam suara dan video, radio, TV, komputer, perpustakaan, fasilitas penelitian, pusat aset pembelajaran, dll). Keberhasilan belajar juga merupakan berbagai bentuk antara hasil belajar berupa angka, kompetensi, keterampilan, sikap dan lain sebagainya (Nazaruddin, 2020: 11)

Menurut (Wahyuni dkk, 2021: 231) Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa memahami konsep dalam belajar dimana hasil belajar ini dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan guru dalam pembelajaran yang terwujud melalui perubahan sikap, sosial, dan emosional siswa. Hasil belajar adalah pola-pola perubahan tingkah laku seseorang yang meliputi aspek afektif, kognitif, dan psikomotor setelah menempuh kegiatan pembelajaran.

Menurut Huda dalam (Riyansyah dkk, 2020: 34) Pembelajaran yang bagus dapat didukung dengan suasana belajar yang baik, hubungan yang kondusif dan komunikasi antara guru dan siswa dapat berjalan bersama. Guru berperan sebagai fasilitator harus memiliki kemampuan untuk memilih model pembelajaran yang efektif dan efisien bagi siswa. Pemilihan model pembelajaran yang tepat akan membantu memperjelas alur dan konsep pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa sehingga siswa akan lebih mudah berpikir secara aktif dan antusias memahami materi yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran yang diberikan oleh guru harus bisa membantu proses analisis siswa dalam memecahkan suatu permasalahan

materi yang telah diberikan. Salah satu model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning*.

Model Pembelajaran *PBL (Problem Based Learning)* merupakan inovasi dalam pembelajaran karena dalam pembelajaran berbasis masalah kemampuan berpikir siswa betul-betul optimaliskan melalui kerja sama kelompok atau tim yang sistematis, sehingga siswa dapat memberdayakan, mengasah, menguji, dan mengembangkan kemampuan berpikir secara berkesinambungan. Penerapan Model *PBL* dalam pembelajaran dapat memberikan kondisi belajar yang aktif kepada siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yang meningkat.

Proses pembelajaran akan efektif sambil memanfaatkan berbagai cara dan infrastruktur yang tersedia termasuk pemanfaatan berbagai sumber belajar. Peningkatan ilmu pengetahuan dan inovasi semakin mendorong upaya perubahan dalam penggunaan hasil-hasil inovatif dalam persiapan pembelajaran (Kahfi, 2021: 84). Guru dituntut untuk mampu memanfaatkan perangkat-perangkat yang dapat diberikan oleh sekolah, dan tidak menutup kemungkinan bahwa perangkat-perangkat tersebut sesuai dengan kemajuan dan tuntutan zaman. Selain mampu memanfaatkan perangkat yang tersedia, guru juga dituntut untuk mampu mengembangkan keterampilan dalam membuat media pembelajaran yang akan digunakan jika media tersebut belum tersedia.

Hamalik dalam Hildayanti (2020: 14) mengatakan bahwa guru harus mempunyai dan pemahaman yang memadai tentang media informasi pembelajaran yang meliputi: media sebagai instrumen komunikasi untuk menciptakan metode yang lebih layak belajar mengajar; media kerja dalam rangka mencapai tujuan instruktif; kompleksitas pembelajaran; hubungan antara strategi pendidikan dan media pembelajaran; penghargaan atau manfaat media pendidikan dalam mendidik; penempatan dan pemanfaatan media pembelajaran; berbagai macam alat dan metode media pembelajaran; media pembelajaran pada setiap mata pelajaran; dan upaya kemajuan dalam media pendidikan.

Menurut (Hanifah & Saifanah, 2020: 296) penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi telah mengubah paradigma pendidikan secara signifikan. Teknologi memberikan akses yang lebih mudah terhadap berbagai materi pembelajaran dan konten interaktif yang memperkaya pengalaman belajar siswa. Beragam platform, aplikasi, dan perangkat lunak dirancang khusus untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik dan interaktif. Media dan aplikasi pembelajaran berbasis web banyak dikembangkan oleh para ahli teknologi, khususnya untuk kegiatan pembelajaran pendidikan. *Wordwall* adalah aplikasi yang dapat diunduh pada smartphone atau komputer Anda. Siswa dapat menggunakan aplikasi ini sebagai sumber belajar yang menarik, alat evaluasi, dan sumber belajar yang menarik. Kemampuan meniru karya pendidik lain dapat menjadi acuan bagi calon pendidik di bidangnya masing-masing. *Wordwall* adalah aplikasi web yang dapat digunakan untuk memuat game berdasarkan apa yang diinginkan atau merancang dan menyediakan perangkat pembelajaran untuk game. Aplikasi media *Wordwall* memudahkan untuk menentukan hasil belajar siswa. Siswa dapat menggunakan aplikasi *Wordwall* sendiri atau dengan bimbingan dari guru mereka untuk mengakses media dalam kegiatan. Diharapkan dengan adanya aplikasi ini dapat mempermudah siswa dalam menguasai materi IPS tanpa rasa takut atau tekanan. Selain itu, aplikasi *Wordwall* berpotensi untuk meningkatkan lingkungan belajar dan meningkatkan kepercayaan diri setiap siswa (Astuti dkk, 2023: 23-24).

Permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia ditemukan Pandeanlamper 01 Semarang. Studi pendahuluan dilakukan untuk mengumpulkan data-data yang diperlukan dan melihat kondisi di lapangan yang akan diteliti. Studi pendahuluan dilakukan dengan cara melakukan pembelajaran pra siklus untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu pembelajaran yaitu mengenai hasil belajar siswa apakah sudah mencapai nilai KKTP atau belum. Menurut pengamatan peneliti ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dikarenakan model pembelajaran yang kurang efektif dan efisien dan media pembelajaran yang kurang menarik perhatian siswa. Akibatnya, siswa kurang paham dan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia masih rendah.

Berdasarkan data dokumentasi hasil belajar siswa kelas II SDN Pandeanlamper 01 Semarang dapat disimpulkan hasil belajar Bahasa Indonesia masih rendah, hal ini dapat dilihat dari banyaknya siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Berdasarkan data ketuntasan dan ketidaktuntasan hasil belajar dapat dilihat pada rata-rata nilai akhir semester gasal tahun 2023/2024, nilai Mupel (Muatan Pelajaran) Bahasa Indonesia banyak yang masih belum mencapai KKTP. KKTP untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN Pandeanlamper 01 Semarang yaitu 75. Pada kelas II semua siswa berjumlah 28, presentase siswa pada soal evaluasi pra penelitian yang mendapatkan nilai diatas KKTP atau tuntas yaitu sebanyak 8 orang atau sebanyak 28,6%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai Bahasa Indonesia kelas II SDN Pandeanlamper 01 Semarang belum ada 50% yang mencapai KKTP.

Penelitian ini penting untuk dilakukan sebagai upaya memecahkan suatu permasalahan yang ada pada kelas II SDN Pandeanlamper 01 Semarang yang berfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berdasarkan pra penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan pra siklus bahwa nilai mata pelajaran Bahasa Indonesia masih ada 15 siswa yang belum mencapai KKTP, karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dari luar ataupun faktor dari dalam diri siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa terdorong untuk melakukan penelitian tindakan kelas mengenai model pembelajaran *PBL* dan media *Wordwall* dengan hasil belajar Bahasa Indonesia dengan judul “Penerapan Model *PBL* Berbantu Media *Wordwall* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas II”.

2. METODE PELAKSANAAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pandeanlamper 01 Semarang. SDN Pandeanlamper 01 Semarang merupakan sekolah dasar yang terletak di Jl. Brigjen Sudiarto No.105, Gayamsari, Semarang, Jawa Tengah. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun ajaran 2023/2024 tepatnya mulai bulan Maret 2024 sampai bulan Mei 2024.

Penelitian yang dilakukan ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini akan berlangsung minimal 2 yang terdiri dari Pra siklus, Siklus 1 dan Siklus 2. Desain penelitian PTK menggunakan rancangan Kemmis dan Mc Taggart dalam (Arikunto, 2020) yang dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya diikuti dengan siklus spiral. Setiap siklus akan terdapat empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. PTK ini dilaksanakan melalui dua siklus, dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (perencanaan), tindakan (tindakan), observasi (pengamatan), dan refleksi (refleksi). Melalui siklus tersebut dapat diamati peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Tema sayangi lingkungan melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* berbantuan media *Wordwall*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian digunakan untuk mengetahui keterampilan mengajar guru dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas II menggunakan media *Wordwall*. (Arikunto, 2020) mengemukakan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Soal tes evaluasi digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, sehingga peneliti dapat mengetahui ada tidaknya peningkatan hasil belajarpeserta didik. Menurut Arikunto (2020: 274), dokumentasi adalah mencari suatu data terkait hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain-lain. Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 250) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen berasal dari seseorang, dokumen itu bisa berupa tulisan, gambar, karya-karya monumental. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi berupa data hasil belajar siswa semester gasal tahun ajaran 2023/2024 siswa kelas II SDN Pandeanlamper 01 Semarang.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen observasi, tes dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif untuk menegaskan bahwa dengan menerapkan media aplikasi *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia kelas II SDN Pandeanlamper 01 Semarang. Analisis data didapatkan dari data kuantitatif yang bisa dianalisis secara deskriptif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar pada siswa disetiap akhir pembelajaran. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentase dan angka. Berikut merupakan cara menghitung skor rata-rata kelas, dan ketuntasan belajar klasikal. Peneliti menjumlahkan nilai yang diperoleh siswa, selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa kelas tersebut sehingga, diperoleh nilai rata-rata. Nilai rata-rata didapat dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$X = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

- X = nilai rata-rata
 $\sum x$ = jumlah semua nilai siswa
 $\sum n$ = jumlah siswa

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Persiapan, Implementasi, Evaluasi Dan Analisa)

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil dari tindakan penelitian kelas yang telah dilakukan peneliti. Data-data yang diperoleh peneliti dari hasil penelitian ini meliputi temuan hasil observasi, aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil tes tertulis siswa setelah tindakan dilakukan. Hasil penelitian ini terdiri dari dua siklus terdiri dari dua kali pembelajaran, dimana dalam setiap pembelajaran mendeskripsikan beberapa aspek, meliputi: Persiapan, Implementasi (yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), Evaluasi hasil belajar, dan Refleksi. Selanjutnya dalam Pembahasan mendeskripsikan juga beberapa aspek yaitu meliputi: Persiapan, Implementasi (yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup), Evaluasi hasil belajar, dan Refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus memerlukan waktu dua kali pembelajaran atau 2 x (2 x 35) menit atau 140 menit. Data yang diteliti adalah siswa kelas II SDN Pandeanlamper 01 Semarang dengan jumlah siswa 28 orang.

1. Persiapan

- Mengumpulkan data-data
- Menyusun RPP
- Menyiapkan sarana yang akan digunakan dalam pembelajaran
- Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan belajar mengajar sambil menggunakan pendekatan model *PBL* (Problem Based Learning) dan media benda konkret.
- Menyiapkan alat evaluasi

2. Implementasi

Pelaksanaan tindakan sesuai dengan RPP yang telah disusun sebelumnya. Proses pelaksanaan sebanyak 1 siklus, siklus 1 dilaksanakan 2 kali pembelajaran dengan alokasi waktu 2 x 35 menit setiap pembelajaran.

3. Evaluasi

Tindakan evaluasi ini dilakukan dengan cara mengamati kegiatan belajar mengajar dan mencatat setiap gejala yang ada dalam proses belajar mengajar. Selain pengamatan, juga dilakukan tes untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

4. Refleksi

Refleksi ini dilakukan dengan cara menganalisis hasil observasi, wawancara, dan hasil tes. Berdasarkan analisis tersebut diketahui fase-fase yang belum tercapai dan yang sudah tercapai. Hal ini dilakukan untuk mengadakan tindak lanjut berupa perbaikan pada siklus berikutnya yaitu siklus 2.

HASIL PENELITIAN

Siklus 1

Berdasarkan hasil pengamatan awal proses belajar dapat dikatakan belum berjalan dengan baik karena siswa masih terlihat malu-malu dan kurang aktif dalam pembelajaran. Ketika proses percobaan masih banyak siswa yang kurang maksimal dalam mengerjakan dan ada pula beberapa siswa yang keliru dalam memahami langkah kerja pada Evaluasi yang sudah diberikan guru sehingga hasilnya tidak seperti harapan. Berdasarkan data yang diperoleh selama pra siklus sampai siklus 1 pembelajaran 1 berupa nilai evaluasi maka dapat ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Nilai Evaluasi dari Pra Siklus sampai Siklus 1

No.	Pembelajaran Bahasa Indonesia	Sebelum Dilakukan Tindakan (Pra Siklus)	Setelah Dilakukan Tindakan (Siklus 1)
1.	Nilai rata-rata kelas	63,6	71,4
2.	Presentase pencapaian KKTP	46,4%	64,2%

Pencapaian hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan (pra siklus) adalah masih banyak yang dibawah KKTP. Yaitu 13 siswa saja yang tuntas KKTP dari 28 siswa atau 46,4% yang mencapai KKTP, dengan rata-rata kelas mencapai 63,6. Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 mengalami peningkatan, yang semula 13 siswa yang mencapai KKTP menjadi 18 siswa yang mencapai KKTP atau 64,2% siswa yang mencapai KKTP. Rata-rata kelas pun meningkat dari sebelumnya mendapat 63,6 menjadi 71,4. Besarnya peningkatan yang terjadi pada siklus 1 ini masih belum memenuhi indikator pencapaian yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yaitu sedikitnya 75% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKTP, sehingga masih diperlukan adanya tindakan pada siklus 2. Dengan terjadinya peningkatan nilai rata-rata kelas ini maka terjadi pula peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Pandeanlamper 01 Semarang.

Siklus 2

Berdasarkan hasil pengamatan siklus 2 proses belajar dapat dikatakan sudah berjalan baik karena beberapa siswa yang sudah tidak malu-malu dan sudah mulai aktif dalam pembelajaran. Berdasarkan siklus 2 siswa sudah maksimal dalam mengerjakan dan beberapa siswa sudah baik dalam memahami langkah kerja pada Evaluasi yang sudah diberikan guru sehingga hasilnya sesuai harapan. Berdasarkan data yang diperoleh selama siklus 1 sampai siklus 2 berupa nilai evaluasi maka dapat ditampilkan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Nilai Evaluasi dari Siklus1 sampai Siklus 2

No.	Pembelajaran Bahasa Indonesia	Setelah Dilakukan Tindakan (Siklus 1)	Setelah Dilakukan Tindakan (Siklus 2)
1.	Nilai rata-rata kelas	71,4	85
2.	Presentase pencapaian KKTP	64,2%	92,9%

Pencapaian hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 masih ada beberapa siswa yang dibawah KKTP. Yaitu 18 siswa saja yang tuntas KKTP dari 28 siswa atau 64,2% yang mencapai KKTP, dengan rata-rata kelas mencapai 71,4. Setelah dilakukan

tindakan pada siklus 2 mengalami peningkatan, yang semula 18 siswa yang mencapai KKTP menjadi 26 siswa yang mencapai KKTP atau 92,9% siswa yang mencapai KKTP. Rata-rata kelas pun meningkat dari sebelumnya mendapat 71,4 menjadi 85. Besarnya peningkatan yang terjadi pada siklus 2 ini sudah memenuhi indikator pencapaian yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yaitu sedikitnya 75% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKTP, sehingga sudah tidak diperlukan adanya tindakan pada siklus 3. Dengan terjadinya peningkatan nilai rata-rata kelas ini maka terjadi pula peningkatan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas II SDN Pandeanlamper 01 Semarang.

PEMBAHASAN

Hasil keseluruhan Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus 1 menunjukkan bahwa pengoptimalan *PBL* (Problem Based Learning) dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa terlibat secara aktif dalam setiap pembelajaran, siswa terlihat tertarik dengan pembelajaran *PBL* (Problem Based Learning) dan menggunakan media *Wordwall*. Ketika proses penyajian masalah siswa memberi tanggapan dengan baik. Siswa juga terlihat antusias saat melakukan pembelajaran berlangsung dengan tema sayangi lingkungan. Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus 1 dan siklus 2 maka dapat diketahui bahwa indikator pencapaian telah terpenuhi, yaitu peningkatan hasil belajar yang telah mencapai > 75%. Hasil keseluruhan dapat dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Pembelajaran Keseluruhan

No.	Pembelajaran Bahasa Indonesia	Pra Siklus	Setelah Dilakukan Tindakan	
			Siklus 1	Siklus 2
1.	Nilai rata-rata kelas	63,6	71,4	85
2.	Presentase pencapaian KKTP	46,4%	64,2%	92,9%

Dari tabel 3, jika digambarkan dalam sebuah grafik dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 1 Peningkatan Hasil Belajar Keseluruhan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *PBL* (Problem Based Learning) dan media *Wordwall* dapat meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia pada kelas II SDN Pandeanlamper 01 Semarang tahun pelajaran 2023/2024. Hal ini dapat dilihat dari nilai hasil tes evaluasi pembelajaran. Pencapaian hasil belajar siswa sebelum dilakukan tindakan pra siklus dengan nilai rata-rata kelas sebesar 63,6 dengan presentase pencapaian KKTP sebesar 46,4%. Hal tersebut, tidak memenuhi indikator pencapaian yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yaitu sedikitnya 75% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKTP dan nilai rata-rata menjadi 75. Dengan demikian, dilakukan penelitian pada siklus 1 untuk mengetahui

apakah ada peningkatan nilai hasil belajar dengan model *PBL* berbantuan media *Wordwall* atau tidak.

Pencapaian hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan pada siklus 1 adalah naiknya nilai rata-rata kelas dari pra siklus yang mencapai 63,6 dengan presentase ketuntasa KKTP sebesar 46,4% naik menjadi 71,4 dengan presentase ketuntasa KKTP sebesar 64,2%. Besarnya peningkatan yang terjadi pada siklus 1 ini masih belum memenuhi indikator pencapaian yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yaitu sedikitnya 75% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKTP dan nilai rata-rata menjadi 75. Sehingga dilakukan siklus 2 menunjukkan hasil nilai rata-rata kelas mencapai 85 dengan presentase ketuntasa KKTP sebesar 92,9%. Besarnya peningkatan yang terjadi pada siklus 2 ini sudah memenuhi indikator pencapaian yang telah ditentukan dalam penelitian ini, yaitu sedikitnya 75% dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKTP dan nilai rata-rata menjadi 75, sehingga tidak perlu dilakukan perbaikan pada siklus 3 dan penelitian ini dapat mencapai indikator pencapaian penelitian.

Peningkatan hasil belajar dalam penelitian ini dipengaruhi beberapa faktor, seperti yang dikemukakan oleh Samino dan Marsudi (2011: 56), mengemukakan 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor intern (dari dalam) dan faktor ekstern (dari luar). Faktor intern meliputi sisi fisiologis dan sisi psikologis. Pada sisi fisiologis meliputi kondisi fisik siswa, misalnya kesehatan badan. Pada sisi psikologis meliputi motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman, dan ulangan. Faktor ekstern (dari luar) dapat dibagi menjadi 2 aspek yaitu aspek lingkungan sosial yang meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Aspek yang kedua yaitu lingkungan non sosial yang antara lain meliputi gedung sekolah, kurikulum sekolah, sarana dan prasarana pembelajaran. Pada kondisi demikian faktor intern dan faktor ekstern sangat berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Faktor intern yang berpengaruh yaitu motivasi belajar yang dimiliki siswa, sedangkan faktor ekstern terletak pada lingkungan sekolah. Kondisi lingkungan sekolah ini meliputi proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru yang dapat membangkitkan antusiasme siswa dalam belajar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan penggunaan model *PBL* (*Problem Based Learning*) dan media *Wordwall* menjadikan siswa lebih aktif dan antusias dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Model *PBL* (*Problem Based Learning*) dan penggunaan media *Wordwall* yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai langkah awal dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru dapat meningkatkan daya fokus siswa dalam belajar sehingga meningkatkan hasil belajarnya.
2. Hasil pelaksanaan siklus I diperoleh nilai rata - rata klasikal 71,4 dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 18 peserta didik dan tidak tuntas 10 peserta didik dengan 70 dengan presentase ketuntasan KKTP sebesar 64,2%. Kemudian pada siklus II mengalami peningkatan akan hasil belajar dengan perolehan nilai rata - rata klasikal 85, jumlah peserta didik yang tuntas sebanyak 26 peserta didik dan yang tidak tuntas 2 peserta didik dengan presentase ketuntasan KKTP sebesar 92,9%. Hal ini dapat disimpulkan penerapan model *Problem Based Learning* melalui media *Wordwall* dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang sudah memberikan Arahan dalam proses penelitian ini sehingga peneliti dapat melaksanakan penelitian sesuai yang diharapkan. Selain pihak peneliti juga mengucapkan terima kasih kepada guru pamong beserta sekolah dan peserta didik kelas V SDN Pandeanlamper 01 Semarang yang selalu memberikan waktu, kesempatan dan bantuan kepada peneliti sehingga memudahkan pelaksanaan pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PT Rineka Cipta.
- Astuti, W. W., Yahya, M., Mustansir, M., Santrianti, I., & Syamsinar, S. (2023). Efektivitas Aplikasi Wordwall Pada Hasil Belajar Ips Siswa. *EduNaturalia: Jurnal Biologi Dan Kependidikan Biologi*, 4(1), 23. <https://doi.org/10.26418/edunaturalia.v4i1.63442>
- Hanifah, N. F., & Saifanah, S. N. (2020). Contribution of Learning Independence on the Achievement of Mathematical Learning Outcomes of Geometry Transformation Materials School Students. *Journal Of Educational Experts (JEE)*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.30740/jee.v3i1p31-38>
- Jannah, D. M., Hidayat, M. T., Ibrahim, M., & Kasiyun, S. (2021). Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3378–3384. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1350>
- Kahfi, M., Ratnawati, Y., Setiawati, W., & Saepuloh, A. (2021). Efektivitas Pembelajaran Kontekstual Dengan Menggunakan Media Audiovisual Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Prestasi Siswa Pada Pembelajaran Ips Terpadu. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(1), 84–89. <https://doi.org/10.58258/jime.v7i1.1636>
- Layyina, H., Nursyahadiyah, F., & Listyarini, I. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Project Based Learning Berbantuan Media Wordwall Pada Siswa Kelas V Sdn Peterongan. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 3370–3378. <https://doi.org/10.23969/jp.v8i1.8608>
- Malau, D. T. (2021). Analisis Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Pembelajaran Model Problem Based Learning (PBL). *Jurnal Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.24114/jfi.v2i2.30934>
- Media, J. K., Muhammadiyah, S. M. A., Kabupaten, L., Muhammadiyah, S. M. A., Gowa, K., Muhammadiyah, S. M. A., & Kabupaten, L. (2016). *EFEKTIVITAS MEDIA AUDIOVISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SMA MUHAMMADIYAH LIMBUNG KABUPATEN GOWA Hildayanti SMA Muhammadiyah Limbung Kabupaten Gowa PENDAHULUAN Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang se. 5*, 12–20.
- Nainggolan, D. H., Sidabalok, N. E., & Aritonang, E. (2022). Pengaruh Kebiasaan Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika. *Elektriase: Jurnal Sains Dan Teknologi Elektro*, 12(01), 1–6. <https://doi.org/10.47709/elektriase.v12i01.1552>
- Nazaruddin, I. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Ipa Melalui Metode Eksperimen Dan Motivasi Belajar Sd Negeri 101739 Sei Mencirim. *Js (Jurnal Sekolah)*, 4(4), 11. <https://doi.org/10.24114/js.v4i4.20606>
- Pertiwi, F. A., Luayyin, R. H., & Arifin, M. (2023). Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis: Meta Analisis. *JSE: Jurnal Sharia Economica*, 2(1), 42–49. <https://doi.org/10.46773/jse.v2i1.559>
- Pras Setia, D. (2022). Hubungan Bimbingan Orang Tua dan Kemandirian Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Siswa. *Borobudur Educational Review*, 2(2), 86–91. <https://doi.org/10.31603/bedr.7001>
- Putri, S. K., Hidayat, S., & Merlina, A. (2023). Analisis dampak pemberian reward terhadap motivasi belajar anak pada materi pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar kelas rendah. *Journal of Elementary Education*, 06(02), 253–257.

- Riduwan. (2015). *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Alfabeta.
- Riyansyah, M., Suparman, F., & Agustiani, T. (2020). Analisis Deskripsi Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Smp Negeri 03 Simpenan. *Bahastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 33–38. <https://doi.org/10.30743/bahastra.v5i1.2999>
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas
- Wahyuni, N. K. A., Wibawa, I. M. C., & Sudiandika, I. K. A. (2021). Implementasi Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) terhadap Hasil Belajar Tematik (Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(2), 230–239. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.36088>
- Yulifa Emi, Agnita Siska Pramasdyahsari, Suneki Sri, N. S. (2023). *EFEKTIVITAS MODEL PBL BERBANTUAN CANVA TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF SISWA KELAS III Emi*. 09, 3220–3229.